

BIMBINGAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENGATASI KESULITAN BELAJAR MEMBACA AL-QURAN PADA SISWA KELAS X PESANTREN DARUL ULUM KABUPATEN LABUHANBATU UTARA

Risky Romaida Pohan^{1*}, Betti Megawati², Ruwaidah Ritonga³

¹Dosen Fakultas Agama Islam, Pendidikan Agama Islam, ¹Universitas Al washliyah Labuhanbatu, Rantauprapat, Indonesia

¹riskyromaidapohan@gmail.com, ²bettimegawati0@gmail.com, ³ruwaidahritonga@gmail.com,

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui 1) Untuk mengetahui apa sajakah yang dihadapi siswa dalam membaca Al-Qur'an di Pesantren Darul Ulum 2) Untuk mengetahui cara guru PAI mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an pada siswa di Pesantren Darul Ulum 3) Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat guru PAI dalam mengatasi kesulitan belajar membaca Al-Qur'an pada siswa di Pesantren Darul Ulum Kabupaten Labuhanbatu Utara. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif, Sumber data peneitin ini Guru PAI dan Siswa Kelas X Pesantren Darul Ulum Kabupaten Labuhanbatu Utara, Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini a) Reduksi data, b) Penyajian data c) Penarikan Kesimpulan. Hasil dari wawancara dengan ibu Nabila guru PAI, Siswa masih banyak yang belum memahami materi tentang tajwid, seperti kita ketahui bacaan tajwid merupakan bagian yang paling penting untuk diketahui siswa dalam belajar membaca Al-Qur'an. Sedangkan menurut keterangan Ibu Syarifah kesulitan yang dihadapi siswa dalam pembelajaran yaitu pelafalan huruf dengan jelas seperti panjang dan pendeknya bacaan serta tebal tipisnya dalam mengucap huruf seperti halnya fathah panjang yang dibaca tiga ketukan menjadi enam ketukan, serta penyebutan huruf sa dengan sya siswa juga terkadang salah menyebut diantara kedua huruf tersebut.

Kata Kunci: Bimbingan Guru, Kesulitan, Membaca Al Qur'an.

Abstract

This research aims to find out 1) To find out what students face in reading the Al-Qur'an at the Darul Ulum Islamic Boarding School 2) To find out how PAI teachers overcome difficulties in reading the Al-Qur'an among students at the Darul Ulum Islamic Boarding School 3) To find out Supporting and inhibiting factors for PAI teachers in overcoming difficulties in learning to read the Qur'an among students at the Darul Ulum Islamic Boarding School, North

Article History

Received: Agustus 2024
Reviewed: Agustus 2024
Published: Agustus 2024

Plagiarism Checker No 234

Prefix DOI : Prefix DOI :
10.8734/Sindoro.v1i2.365

Copyright : Author
Publish by : Sindoro



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

Labuhanbatu Regency. This type of research is qualitative research. The data source for this research is Islamic Education Teachers and Class The results of the interview with Mrs. Nabila, PAI teacher, are that there are still many students who do not understand the material about Tajwid, as we know, reciting Tajweed is the most important part for students to know in learning to read the Al-Qur'an. Meanwhile, according to Mrs. Syarifah's statement, the difficulties faced by students in learning are pronouncing letters clearly, such as how long and short they are read, as well as how thick and thin they are in pronouncing letters, such as the long fathah which is read from three beats to six beats, as well as pronouncing the letters sa with sya. Students also sometimes pronounce it wrong. between these two letters.

Keywords: Teacher Guidance, Difficulties, Reading the Qur'an.

1. PENDAHULUAN

Latar belakang

Setiap orang tentunya punya masalah, kendala, dan kebingungan, hal tersebut tidak bisa kita pungkiri dan harus dicari pemecahannya agar tidak mengganggu aktivitas yang lainnya. Manusia diciptakan sebagai makhluk sosial yang artinya membutuhkan satu sama lain, tidak bisa hidup sendiri dan harus bekerja sama dalam menjalani hidup. Begitu juga yang berlaku dalam dunia pendidikan, banyak hal yang dialami siswa baik itu dari dalam maupun dari luar dirinya dan dari dalam maupun luar lingkungan sekolah yang mengganggu proses belajar mengajar dan pengembangan dirinya.

Menurut Mochamad Nursalim bimbingan adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan bimbingan dan konseling yang dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan siswa/konseli untuk memahami diri, mengarahkan diri, mengambil keputusan serta memecahkan masalah yang dihadapi. Selain itu Mochamad Nursalim juga mengemukakan bahwa media bimbingan terdiri atas dua unsur penting, yaitu unsur peralatan atau perangkat keras (*Hardware*) dan unsur pesan yang dibawanya (*message/software*). Dengan demikian perlu sekali dicamkan, media bimbingan dan konseling memerlukan peralatan untuk menyajikan pesan, namun yang terpenting bukan peralatan itu, tetapi pesan atau informasi bimbingan dan konseling yang dibawakan oleh media tersebut.

Al-Qur'an merupakan pedoman hidup bagi setiap manusia di bumi. Dengan mempelajari al-Qur'an manusia dapat menjalankan kehidupan dengan lebih baik, berlandaskan keimanan dan ketakwaan hanya kepada Allah SWT semata. Dalam al-Qur'an banyak sekali kisah-kisah baik para Nabi maupun Rasul yang dapat menjadi pelajaran yang berharga dan dapat diambil hikmah dari setiap kisah yang disampaikan. Al-Qur'an ialah kitab suci umat Islam yang menjadi sumber semua ilmu pengetahuan yang dijadikan pedoman dalam pendidikan agama Islam. Oleh karena nya kemahiran menulis, menghayati, membaca, mengerti, isi kandungan yang ada dalam al-Qur'an harus dimiliki oleh setiap muslim, terutama kemahiran dalam membaca al-Qur'an. Membaca al-Qur'an adalah keterampilan awal yang wajib dimiliki seorang

muslim. Karena membaca al Qur'an adalah suatu ibadah dan merupakan petunjuk bagi umat muslim di dunia. Dengan demikian manusia dalam menjalani hidup dapat lebih tenang dan tertata. Selain menjadi pedoman kehidupan, al-Qur'an juga menjadi sumber dari ilmu pengetahuan, banyak sekali ilmu yang disampaikan pada al-Qur'an, hal itu menjadikan al-Qur'an sangatlah penting untuk senantiasa dipelajari. Untuk dapat memahami pesan dan ajaran yang terkandung di dalamnya. Dari mempelajari Al-Qur'an harus ditanamkan kepada manusia sejak usia dini, karena usia dini masih mudah dalam menerima ilmu pengetahuan, dan dengan mempelajari al-Qur'an sejak dini dapat membangun kebiasaan yang baik pada diri seseorang, sehingga dapat menumbuhkan kepribadian yang baik pula bagi orang yang mempelajarinya.

Pendidikan merupakan sarana penting dalam membangun dan mengembangkan potensi-potensi pada diri manusia, dengan pendidikan, potensi tersebut diarahkan sehingga dapat berkembang secara optimal. Pendidikan tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan sehari-hari, setiap saat manusia mendapatkan pendidikan, baik dari pengalaman pribadi, dari sekolah maupun lingkungan sekitar. Melalui pendidikan dan pengalaman tersebut dapat menentukan kepribadian/ akhlak seseorang. Semakin tinggi pendidikan/ ilmu seseorang seharusnya semakin tinggi dan baik pula akhlaknya.

Pendidikan di Pesantren Darul Ulum sebagai usaha untuk mendewasakan siswa mempunyai peranan dalam membina dan membimbing siswa agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa kepada Allah SWT dan berakhlak mulia. Melihat begitu besar peran Pesantren Darul Ulum dalam membentuk kepribadian siswa, maka sekolah membekali siswa dengan membaca Al-Qur'an, menghafal, menulis, memahami arti, serta mampu memahami isi kandungannya dengan baik dan benar. Dalam usahanya tersebut ada saja hambatan-hambatan yang datang, baik dari dalam (internal) maupun dari luar (eksternal), sehingga diperlukan pemecahan.

Berdasarkan wawancara pada salah satu guru pendidikan agama islam di Pesantren Darul Ulum, Diperoleh informasi bawah banyak ditemukan sebagian dari siswa yang mengalami kesulitan dalam membaca Al-Qur'an. Sehingga, bimbingan dirasakan sangat perlu untuk mengatasi kesulitan dalam belajar membaca Al-Qur'an. Bimbingan merupakan kegiatan bantuan yang diberikan kepada individu secara terus menerus dalam menghadapi persoalan-persoalan yang timbul dalam hidupnya. Kesulitan belajar ini jika tidak diatasi dengan baik dan tepat dari pihak sekolah, maka untuk mencetak siswa Pesantren Darul Ulum agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa kepada Allah SWT dan berakhlak mulia akan terkendala.

Oleh karena itu, diperlukan program khusus yaitu bimbingan yang mengatasi kesulitan belajar pendidikan agama Islam terutama Al-Qur'an. Dengan adanya bimbingan diharapkan dapat membantu siswa dalam mengatasi kesulitan belajar membaca Al-Qur'an. Berdasarkan latar belakang di atas, hal ini mendorong penulis untuk mengadakan penelitian yang berjudul "Bimbingan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Membaca AlQuran Pada Siswa Kelas X Pesantren Darul Ulum Kabupaten Labuhanbatu Utara Tahun Ajaran 2023/- 2024".

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka pokok masalah penelitian ini adalah bagaimana layanan bimbingan guru pendidikan agama Islam dalam mengatasi kesulitan baca tulis al-Qur'an? Terkait dengan masalah pokok tersebut perlu pula dicarikan jawabannya hal-hal yang berikut :

1. Bagaimanakah Bimbingan Yang Di Lakukan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Membaca Al-Quran Pada Siswa Kelas X Pesantren Darul Ulum Tahun Ajaran 2023/- 2024 ?
2. Apa sajakah faktor pendukung dan penghambat guru PAI dalam mengatasi kesulitan belajar membaca Al- Qur'an pada siswa di Pesantren Darul Ulum Kabupaten Labuhanbatu Utara Tahun Ajaran 2023/- 2024 ?
3. Bagaimana Cara guru PAI mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an pada siswa di Pesantren Darul Ulum Kabupaten Labuhanbatu Utara Tahun Ajaran 2023/- 2024 ?

Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui apa sajakah yang dihadapi siswa dalam membaca Al-Qur'an di Pesantren Darul Ulum Kabupaten Labuhanbatu Utara Tahun Ajaran 2023/- 2024
2. Untuk mengetahui cara guru PAI mengatasi kesulitan membaca AlQur'an pada siswa di Pesantren Darul Ulum Kabupaten Labuhanbatu Utara Tahun Ajaran 2023/- 2024
3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat guru PAI dalam mengatasi kesulitan belajar membaca Al- Qur'an pada siswa di Pesantren Darul Ulum Kabupaten Labuhanbatu Utara Tahun Ajaran 2023/- 2024

Kerangka Berpikir

Al-Qur'an merupakan firman Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW. Sebagai petunjuk dan pedoman hidup bagi seluruh umat manusia, dan membaca al-Qur'an bernilai ibadah atau pahala bagi siapa saja yang membacanya. Didalam pembelajaran Pendidikan agama Islam biasanya juga terdapat pembahasan mengenai al-Qur'an, selain pembahasan mengenai ibadah dan akhlak. Akan tetapi pada kenyataannya tidak semua siswa dapat membaca alQur'an dengan baik dan benar, bahkan masih ada siswa yang kesulitan dalam membaca al-Qur' an dengan baik. Disini bimbingan dari seorang guru pendidikan agama Islam sangat dibutuhkan untuk membantu siswa dalam membaca al-Qur'an

Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian adalah tempat dimana dilakukannya suatu penelitian untuk memperoleh data penelitian. Penelitian ini dilaksanakan di kelas X Pesantren Darul Ulum Kabupaten Labuhanbatu Utara Tahun Ajaran 2023/- 2024. Penelitian ini akan dilaksanakan pada tanggal 15 November 2023 sampai Februari 2024 di kelas X Pesantren Darul Ulum.

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian yang bersifat kualitatif. Penelitian yang digunakan yaitu penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif deskriptif adalah berupa penelitian

dengan metode atau pendekatan studi kasus (case study). Penelitian ini memusatkan diri secara intensif pada satu obyek tertentu yang mempelajarinya sebagai suatu kasus. Data studi kasus dapat diperoleh dari semua pihak yang bersangkutan, dengan kata lain dalam studi ini dikumpulkan dari berbagai sumber.

Penelitian deskriptif bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis dan runtut, faktual serta akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat populasi atau daerah tertentu. Penelitian ini berisi tentang kutipan-kutipan data untuk memberikan gambaran penyajian laporan tersebut. Data dapat berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, foto, dokumen pribadi, catatan atau memo dan dokumen resmi lainnya. Mereka yang tergolong masih terlibat pada kegiatan yang sedang diteliti.

Sumber Data

Dalam rangka untuk memperoleh data penelitian maka penulis menggunakan dua sumber data yaitu:

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah sumber data yang paling utama digunakan peneliti untuk memperoleh data-data penelitian. Dalam hal ini sumber data primer adalah data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan guru PAI dan siswa di kelas X Pesantren Darul Ulum.

2. Sumber Data Sekunder

Data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung meberikan data kepada pengumpul data misalkan lewat orang lain atau dokumen. Datadata diperoleh dari sumber-sumber yang mendukung seperti dokumentasi,arsip, dan referensi yang berkaitan dengan penelitian

Teknik Pengumpulan Data

1. Pengamatan (Observasi)

Observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Data itu dikumpulkan dan sering dengan bantuan berbagai alat yang sangat canggih, sehingga bendabenda yang sangat kecil (proton dan elektron) maupun yang sangat jauh (benda ruang angkasa) dapat diobservasi dengan jelas.

2. Wawancara Teknik

wawancara yang digunakan oleh peneliti adalah wawancara terstruktur karena teknik ini sangat memudahkan peneliti untuk mendapatkan informasi. Hasil wawancara dari setiap informan akan ditulis lengkap dengan menggunakan kode-kode dalam transkrip tersebut, adapun informan yang akan di wawancarai ialah guru dan siswa kelas X Pesantren Darul Ulum

3. Dokumentasi

Dokumen yang diperoleh yaitu dokumen yang berbentuk tulisan yang berisikan tentang profil Pesantren Darul Ulum dan dokumen gambar pembelajaran membaca al-Qur'an di kelas.

Teknik Analisis Data

1. Reduksi Data (reduction)

Mereduksi yaitu merangkum, proses pemilihan, memilih hal yang pokok dan penting lalu dicari tema dan polanya. Tahap ini peneliti memilih informasi relevan dan tidak relevan dengan penelitian. Setelah direduksi data akan mengerucut. Semakin sedikitnya dan mengarah ke inti permasalahan sehingga dapat memberikan gambaran lebih jelas mengenai objek penelitian

2. Penyajian Data (data display)

Setelah dilakukan reduksi data, selanjutnya ialah menyajikan data. Data yang disajikan dalam bentuk tabel dan uraian penjelasan yang bersifat deskriptif.

3. Penarikan Kesimpulan

Tahap akhir penarikan kesimpulan. Setelah semua data tersedia, permasalahan yang menjadi objek penelitian dapat dipahami selanjutnya ditarik kesimpulan yang merupakan hasil dari penelitian.

Rancangan Pengujian dan Keabsahan Data

Pemeriksaan terhadap keabsahan data pada dasarnya, selain digunakan untuk menyanggah balik yang dituduhkan kepada penelitian kualitatif yang mengatakan tidak ilmiah, juga merupakan sebagai unsur yang tidak terpisahkan dari tubuh pengetahuan penelitian kualitatif (Moleong, 2007:320). Keabsahan data dilakukan untuk membuktikan apakah penelitian yang dilakukan benar-benar merupakan penelitian ilmiah sekaligus untuk menguji data yang diperoleh.

Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji, *credibility*, *transferability*, *dependability*, dan *confirmability* (Sugiyono, 2007:270). Agar data dalam penelitian kualitatif dapat dipertanggungjawabkan sebagai penelitian ilmiah perlu dilakukan uji keabsahan data, Validitas atau keabsahan data adalah data yang tidak berbeda antara data yang diperoleh oleh peneliti dengan data yang terjadi sesungguhnya pada objek penelitian sehingga keabsahan data yang telah disajikan dapat dipertanggung jawabkan.

2. PEMBAHASAN

A. Temuan Umum

Pondok pesantren Darul Ulum terletak di Aek Paing Rantau Utara. Pondok Pesantren ini diresmikan oleh Bupati Labuhanbatu, Bapak H. Andi Suhaimi Dalimunthe, ST., MT didampingi Kajari dan Wakapolres telah meresmikan Pondok Pesantren Tahfizh Qur'an Nahdatul Ulum Aek Paing Kecamatan Rantau Utara, Senin (27/1/2020) sore yang ditandai dengan pemukulan beduk dan penandatanganan batu prasasti.

Saat meresmikan Pesantren tersebut, Bupati Labuhanbatu H Andi Suhaimi Dalimunthe, ST, MT berjanji akan memberikan dana hibah sebesar 50 Juta Rupiah untuk kelancaran dan operasional serta untuk kebutuhan Pondok Pesantren Tahfizh Qur'an Nahdatul Ulum Aek Paing Kecamatan Rantau Utara. Dalam kesempatan itu juga Andi Suhaimi Dalimunthe menyampaikan dan menginformasikan kepada warga masyarakat di kelurahan Aek Paing, bahwa pada tahun 2020 ini Pemkab Labuhanbatu akan mengkururkan dana APBD sebesar 3,5

Milyar untuk pembangunan sarana dan prasarana di Kampung Becek Aek Paing menjadi Kampung Sehat, "Kampung Becek ini akan saya buat menjadi Kampung Sehat," katanya.

Disisi lain Andi Suhaimi juga mengutarakan berbagai program peduli keummatan, dimana salah satu program itu yang sangat bermanfaat bagi masyarakat yaitu pemberian bantuan dana pendidikan atau beasiswa, baik itu beasiswa masuk perguruan tinggi negeri, bantuan beasiswa berprestasi maupun bantuan beasiswa kurang mampu serta bantuan beasiswa kuliah ke Al Azhar Kairo Mesir dan Palestina. Dalam acara peresmian yang turut dihadiri Ketua dan Pengurus Tim Penggerak PKK Kabupaten Labuhanbatu tersebut diawali dengan kegiatan zikir akbar yang diimami oleh Al Ustadz Heri Kusmiadi, SHI dilanjutkan dengan kegiatan tausiyah agama oleh Al Ustadz Suksesno, S.PdI.

B. Temuan Khusus

1. Bimbingan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Membaca Al-Quran Pada Siswa Kelas X Pesantren Darul Ulum.

Kesulitan Yang Dihadapi Siswa Dalam Kegiatan Belajar Membaca Al-Qur'an pada siswa kelas X pesantren darul ulum. Kesulitan yang dihadapi siswa dalam belajar membaca Al-Qur'an yakni materi tajwid serta panjang dan pendeknya bacaan. Sesuai dengan wawancara dengan ibu Nabila guru PAI, Siswa masih banyak yang belum memahami materi tentang tajwid, seperti kita ketahui bacaan tajwid merupakan bagian yang paling penting untuk diketahui siswa dalam belajar membaca Al-Qur'an. Sedangkan menurut keterangan Ibu Syarifah kesulitan yang dihadapi siswa dalam pembelajaran yaitu pelafalan huruf dengan jelas seperti panjang dan pendeknya bacaan serta tebal tipisnya dalam mengucapkan huruf seperti halnya **fathah** panjang yang dibaca tiga ketukan menjadi enam ketukan, serta penyebutan huruf **sa** dengan **sy** siswa juga terkadang salah menyebut diantara kedua huruf tersebut. Kemudian berdasarkan hasil wawancara dengan siswa kelas X bernama Fauzan Azmi bahwa materi paling sulit dipahami adalah materi tajwid serta panjang pendeknya bacaan.

2. Faktor Penyebab Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Membaca Al-Qur'an Pada Siswa Kelas X Pesantren Darul Ulum

Kemampuan siswa kelas x pesantren darul ulum, kemampuan belajar membaca Al-Qur'an dipengaruhi dua faktor, yaitu faktor pendukung dan faktor penghambat. Menurut wawancara dengan informan Bapak Anas selaku guru PAI, faktor-faktor yang mendukung kemampuan siswa belajar membaca Al-Qur'an dengan adanya nilai tambahan bagi siswa yang cepat menyetorkan hafalannya juz 30. Pernyataan dari Fauzan Azmi bahwa faktor yang mendukung dalam belajar membaca Al-Qur'an adalah dukungan dari orang tua.

Serta faktor penghambatnya menurut Ibu Nabila selaku guru PAI dari hasil wawancara dengan peneliti beliau menjelaskan, bahwa faktor penghambat kesulitan siswa dalam membaca Al-Qur'an yaitu faktor dari keluarga dan lingkungan masyarakat. Sedangkan faktor penghambat menurut Fauzan Azmi adalah rasa malas dalam membaca Al-Qur'an. Selanjutnya menurut Ibu Syarifah selaku guru BTQ menjelaskan bahwa adanya faktor penghambat belajar membaca Al-Qur'an pada siswa dijelaskan tidak adanya dukungan dari keluarga dapat menyebabkan kesulitan dalam belajar membaca Al-Qur'an.

Beberapa faktor pendukung dan penghambat dapat disimpulkan sebagai berikut:

a. Faktor pendukung.

Dari beberapa faktor pendukung yang diungkapkan oleh narasumber, peneliti dapat menyimpulkan bahwa penyebab internal adalah keinginan belajar, dan penyebab eksternal adalah dukungan orang tua, dukungan lingkungan, sekolah, dan point tambahan, serta motivasi.

1) Faktor Internal

- a. Kemauan dalam belajar Kemauan siswa merupakan faktor yang sangat berpengaruh dalam belajar membaca AlQur'an. Motivasi diri akan memberikan semangat belajar membaca Al-Qur'an.
- b. Memperhatikan guru saat pembelajaran juga membantu siswa mengatasi kesulitan belajar membaca Al-Qur'an. Dengan memperhatikan guru dalam kegiatan pembelajaran, siswa akan dapat mempelajari Al-Qur'an dengan baik.

2) Faktor Eksternal

a. Dukungan orang tua

Dukungan orang tua, guru, serta lingkungan sekitar untuk keberhasilan membaca Al-Qur'an bagi siswa. Dalam proses pendidikan sebelum memahami lingkungan masyarakat luas, sebelum menerima bimbingan guru, anak terlebih dahulu mendapat dukungan dari keluarga (Syah, 2017). Dari sudut pandang masyarakat, guru adalah orang yang mengajar atau menyampaikan ilmu pengetahuan di lingkungan sekolah. Di Indonesia guru adalah pendidik (Marno & Idris, 2010). Masyarakat juga terlibat dalam pendidikan anak karena tanggung jawab pendidikan pada hakikatnya adalah tanggung jawab moral setiap orang dewasa sebagai individu dan kelompok sosial. Dapat dimengerti bahwa dukungan orang tua, guru, serta masyarakat sekitar akan mendorong siswa untuk mengatasi kesulitan belajar Al-Qur'an, karena dapat dilihat tugas mendidik anak bukan hanya guru, tetapi juga orang tua dan masyarakat sekitar.

b. Nilai tambahan

Nilai tambahan ini diberikan oleh guru berdasarkan hasil test membaca Al-Qur'an. Dengan nilai tambahan, siswa akan terangsang untuk mau belajar membaca AlQur'an seperti memberikan nilai tambahan ketika siswa cepat menyetorkan hafalannya yaitu di juz 30. Langkah ini merupakan salah satu langkah insentif guru untuk meningkatkan kemauan siswa dalam mengatasi kesulitan belajar membaca Al-Qur'an terlebih lagi dalam masa pandemi saat ini belajar melalui online.

c. Motivasi dari guru

Menurut Mc.Donald secara kompromi motivasi merupakan perubahan energi dalam karakter seseorang yang ditandai dengan perasaan atau reaksi untuk mencapai kesuksesan. Jika siswa mempunyai motivasi belajar maka mereka akan belajar dengan giat (Kopri, 2015). Motivasi yang diberikan guru terhadap siswa biasanya guru memberitahukan kepada siswa tentang manfaat dari apa yang telah kita pelajari.

3) Faktor penyebab kesulitan belajar membaca Al-Qur'an

Dari beberapa faktor penyebab kesulitan dalam mempelajari AlQur'an, penyebab internal adalah kemalasan dalam belajar, dan faktor eksternal adalah kurangnya bimbingan dari orang tua. a. Faktor Internal Faktor internal yang menyebabkan kesulitan

dalam belajar membaca Al-Qur'an adalah kemalasan siswa tersebut, yang menjadi kendala dalam belajar membaca Al-Qur'an. b. Faktor Eksternal Faktor eksternal yang membuat belajar Al-Qur'an menjadi sulit adalah kurangnya dukungan orang tua. Orang tua yang sibuk dan dukungan orang tua yang tidak terarah. Misalnya jika anak tidak mendapat bimbingan maka anak tidak akan mengerti.

3. Bimbingan guru PAI dalam mengatasi kesulitan belajar membaca AlQur'an pada siswa kelas Pada Siswa Kelas X Pesantren Darul Ulum

Bimbingan guru PAI dalam mengatasi kesulitan belajar membaca Al-Qur'an pada siswa kelas X pesantren darul ulum.

- a. Mengadakan pantauan khusus untuk lebih menekankan dan mendorong siswa agar bisa membaca Al-Qur'an. Dalam kegiatan pembelajaran PAI seorang guru benar-benar memantau perubahan dari setiap siswa. Khususnya perubahan dalam bentuk kemampuan, prestasi, dan tingkah laku dari siswa itu sendiri.
- b. Memberikan motivasi dan dorongan untuk terus berlomba-lomba belajar membaca Al-Qur'an. Dalam kegiatan belajar terutama tentang membaca Al-Qur'an. Guru selalu memotivasi dalam bentuk mengajak tadarusan setiap setelah sholat maghrib.
- c. Mengarahkan siswa untuk membaca ayat-ayat Al-Qur'an yang ada didalam buku materi agar siswa mudah memahami dan lancar saat membaca Al-Qur'an.

Selain dengan membimbing siswa untuk tertarik membaca AlQur'an, Guru harus melakukan upaya kegiatan penunjang diluar jam pelajaran. Kegiatan penunjang ini diharapkan dapat mengatasi kesulitan belajar membaca Al-Qur'an yang dialami siswa, kegiatan-kegiatan menunjang yaitu: Mengadakan kegiatan tadarus dengan adanya tadarusan ini siswa yang mengalami kesulitan belajar membaca Al-Qur'an dapat mengikuti kegiatan tadarusan yang dilaksanakan setelah sholat maghrib di rumah masing-masing dengan menggunakan aplikasi zoom bersama dengan guru PAI.

Dengan kegiatan ini peserta didik yang mengalami kesulitan belajar membaca Al-Qur'an pelan-pelan teratasi karena seiringnya waktu mereka dengan semangat mengikuti kegiatan tersebut. Dengan adanya bimbingan yang dijelaskan cukup membantu siswa yang mengalami kesulitan belajar membaca Al-Qur'an, guru PAI juga berusaha memberikan yang terbaik untuk anak didiknya demi masa depan mereka.

3. KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan peneliti maka penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Kesulitan yang dihadapi oleh siswa dalam kegiatan belajar membaca AlQur'an pada siswa kelas X pesantren darul ulum. antara lain seperti kesulitan dalam hukum bacaan tajwid, panjang pendek bacaan serta makhrijul huruf (penyebutan huruf sa, sya, tsa).
2. Faktor penyebab kesulitan belajar Al-Qur'an. Ada dua faktor yang mempengaruhi kegiatan belajar Al-Qur'an, antara lain faktor pendukung dan penghambat pembelajaran Al-Qur'an
3. Penyebab kesulitan belajar membaca Al-Qur'an pada siswa kelas X pesantren darul ulum.
 - a. Faktor Internal yaitu kemalasan siswa, kemalasan dapat menjadi kendala bagi siswa untuk belajar membaca Al-Qur'an.

- b. Faktor Eksternal yaitu kurangnya dukungan orang tua. Karena kesibukan orang tua maka dukungan tidak terarah. Misalnya jika anak tidak dibimbing maka anak tidak akan mengerti, apa lagi pada kondisi pandemi ini peran orang tua sangatlah penting bagi pembelajaran anak.
4. Strategi guru PAI dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an pada siswa kelas X pesantren darul ulum. Mengadakan pantauan khusus untuk lebih menekankan siswa untuk membaca Al-Qur'an, memberikan motivasi dan dorongan untuk berlomba membaca Al-Qur'an, serta mengarahkan siswa untuk membaca Al-Qur'an agar siswa terbiasa belajar membaca Al-Qur'an.

Saran peneliti akan diuraikan sebagai berikut:

- a. Bagi pesantren Darul Ulum.

Saya berharap guru PAI selalu memperhatikan kemampuan siswa dalam belajar membaca Al-Qur'an, dan memberikan strategi yang tepat untuk mengatasi siswa yang mengalami kesulitan membaca Al-Qur'an khususnya pada pembelajaran online.

- b. Bagi Pembaca

Berharap penelitian ini dapat memberikan pengetahuan terkait strategi guru PAI untuk meningkatkan hasil belajar siswa, kemampuan belajar membaca Al-Qur'an bagi siswa yang mengalami kesulitan belajar membaca Al-Qur'an pada saat pandemi. Melalui penelitian yang telah selesai diharapkan menjadi referensi penelitian.

- c. Bagi Peneliti

Selanjutnya Penelitian ini yang sedang berjalan masih jauh dari sempurna, saya berharap para peneliti dengan topik serupa di masa depan akan lebih baik dalam penelitian, metode, hasil, analisis, dan penulisan.

DAFTAR PUSTAKA

Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran PAI*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarta, 2012)

Abu Ahmad, Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008)

Adinda, Darini Diva. "Bimbingan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Membaca Al-Qur'an Pada Siswa Di Smp Muhammadiyah 1 Kartasura Tahun Pelajaran 2014/2015" (2015): 10–17.

Arief Gunawan, *Rahasia Sukses Mengajar Buku Iqro' yang Mudah dan Menyenangkan*, (Jakarta: Yaya)

Astuti, Widi, and Ratri Nugraheni. "Peran Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Quran." *Jurnal Ihtimam: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab- 4*, no. 2 (2021): 194–207.

Harahap, Emmi Kholilah, and Sumarto. *Bimbingan Konseling*. Edited by Dharma Setyawan. Kedua. Jambi: Pustaka Ma'arif Press, 2020.

Masdudi. *Bimbingan Dan Konseling Perspektif Sekolah*. Edited by Masdudi. I. Cirebon: NUrjati Press, 2015.

Mayyizi. "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Membaca Al- Qur'an Kelas VII Dan VIII Di SMP Negeri 1 Tlanakan Pamekasan." *Pendidikan Agama Islam* (n.d.).

M Qomari Sholeh, *Ilmu Tajwid Penuntun Baca al Qur'an Fasih dan Benar*, (Jombang: Pondok Pesantren Nurul Qur'an, 1999)

- Muzayyanah. *“UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENGATASI KESULITAN SISWA MEMBACA AL-QUR’AN DI SMP NEGERI 5 SUMENEP,”* 2019.
- Nasrudun Razak, Dienul Islam, (Bandung: Al-Ma’arif, 1986), Cet. Ke-2
- Nasution, Henni Syafriana, And Abdillah. *Bimbingan Dan Konseling. Konsep, Teori, Dan Aplikasinya.* Edited By Rahmat Hidayat. Cetakan Pe. Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (Lpppi), 2019.
- Nofitasari, Hesti. *“Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Membaca Al – Qur’an Pada Siswa Di Smk Kesatrian Purwokerto,”* 2018.
- Nurdahlia. *“Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur’an Siswa Kelas Vii Smpn 3 Baraka Kab. Enrekang,”* 2021.
- Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam,* (Jakarta: Kalam Mulia, 1994), Cet, Ke-1 Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D.* Bandung: Alfabeta, 2010.
- Sirajuddin Sa, *24 Tuntunan Membaca Al Qur’an Dengan Tartil.* (Jakarta: PT. Mizan Publika, 2005), cet, ke-1
- Suryani, Yulinda Erma. *Kesulitan Belajar.* SSN 0215-9. Magistra, 2010.
- Tim Penulis, *Metodik khusus Pengajaran Agama Islam,* (Jakarta : Direktorat Jendral Pembinaan Kelembagaan Agama Islam.